



**ANALISIS PELAKSANAAN RPP DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI SEKOLAH NURUL  
ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**Disusun Oleh:**

**IRMAWATY HUWAYDAH**  
**NIM: 31.13.3.257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**ANALISIS PELAKSANAAN RPP DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI SEKOLAH NURUL  
ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**Disusun Oleh:**

**IRMAWATY HUWAYDAH**

**NIM: 31.13.3.257**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Hasan Matsum, S. Ag. M.Ag**  
**NIP. 19690925200801 1014**

**Dr.H.Abd.Hamid Ritonga, MA**  
**NIP. 19520405197612 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK



NAMA : Irmawaty Huwaydah  
NIM : 31133257  
JUDUL : Analisis Pelaksanaan RPP  
(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) Kelas VII Di Sekolah Nurul Islam Indonesia  
PEMBIMBING I : Dr.Hasan Matsum, S.Ag.M.Ag  
PEMBIMBING II : Dr.H.Abd.Hamid Ritonga, MA  
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 28 Oktober 1995  
Nomor HP : 085760054147

Kata kunci: RPP, Kurikulum 2013, Pendekatan saintifik

Dalam Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab dari 3 bagian , antara lain adalah : 1) Memuat Tujuan Penelitian : a) Mengetahui pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia. b) Mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia. c) Mengetahui Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Nurul Islam Indonesia. 2) Memuat Metode Penelitian : a) Tempat dan Waktu Penelitian, b) Pendekatan dan Jenis Penelitian, c) Data dan Sumber Data, d) Teknik Pengumpulan Data, e) Teknik Analisis Data, f) Teknik Penjamin Keabsahan Data. 3) Memuat Temuan / Kesimpulan Penelitian : a) Temuan Umum Penelitian, b) Temuan Khusus Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan cara Deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode (1) Dokumentasi, (2) Wawancara dan (3) Observasi. Data yang sudah terkumpul diolah secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Penelitian ini berdasarkan temuan yang menghasilkan yaitu dari Rumusan Masalah yang 3 antara lain : a) Pengetahuan Guru tentang Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia, b) Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia, c) Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Nurul Islam Indonesia.

**Pembimbing II**

**Dr.H.Abd.Hamid Ritonga, MA**  
**NIP. 19520405197612 1 001**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka disusun skripsi yang berjudul **“ANALISIS PELAKSANAAN RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN SKI (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) KELAS VII DI SEKOLAH NURUL ISLAM INDONESIA”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak, dengan demikian sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih antara lain kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Alm.Warijo dan Ibunda Suparti yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, do'a serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan pembantu dekan beserta bapak/ibu dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis, semoga niat baik bapak ibu dibalas oleh Allah SWT dengan imbalan yang baik.
4. Bapak Dr.Hasan Matsum, S.Ag.M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr.H.Abd.Hamid Ritonga, MA selaku pembimbing II didalam penyusunan skripsi ini telah memberikan pengarahan, bimbingan saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku kepala prodi PAI, Ibu Mahariah M,Ag selaku sekretaris prodi PAI dan seluruh staf prodi PAI yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penulisan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
6. Ibu Dra. Salbiah selaku kepala sekolah MTs. Nurul Islam Indonesia, Bapak Fauzi S.PdI dan siswa kelas VII-A MTs. Nurul Islam Indonesia yang telah membantu memberikan informasi sehubungan dalam pengumpulan data pada proses penelitian ini.
7. Kepada Para Sahabat-sahabat Ustadz Wahyu Siregar, Wahyu Widodo, Muhammad Rahmadsyah Sipahutar, Nia Audina Priono, Annisa Nurjannah, Rizka Handayani, Rubita, Syahri Ramadhani Rambe yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya selama ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Kepada Suci Ramadhani, S.Pd dan Hamzad Miraja, S.Pd yang selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan dan dukungan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Staf Guru dan Pengajar Madrasah Al-Islam yang selalu ada memberikan bantuan dan dukungan selama proses penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa PAI 1 sampai dengan PAI 9 Terkhusus PAI 2 stambuk 2013 serta mahasiswa Tarbiyah '13 yang turut memberikan sumbangan pemikiran, bantuan dan dorongan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini

Medan, 08 November  
2017

Irmawaty Huwaydah  
NIM. 31133257

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	1
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	6
B. Karakteristik Pembelajaran Saintifik .....	8
C. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik .....	11
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik.....	26
1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ).....	27

2. Model Pembelajaran Saintifik.....	33
3. Materi Pembelajaran Saintifik.....	50
E. Kerangka Berfikir .....	50
F. Penelitian Relevan .....	52
BAB III METODE PENELITIAN .....	54
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	54
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54
C. Data Dan Sumber Data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	58
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....	62
A. Temuan Umum Penelitian .....	62
1. Sejarah Singkat MTs. Nurul Islam Indonesia .....	62
2. Profil Madrasah.....	63
3. Visi Dan Misi .....	64
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	65
5. Data Guru dan Siswa .....	66
6. Keadaan Fisik Dan Sarana Prasarana Madrasah.....	69



B. Temuan Khusus Penelitian .....	71
1. Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia. ....	72
2. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia. ....	77
3. Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di MTs. Nurul Islam Indonesia. ....	87
C. Pembahasan Penelitian.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia Medan .....	63
Tabel 1-2 Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia .....	65
Tabel 1-3 Daftar Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia Medan .....	67
Tabel 1-4 Sarana Dan Prasana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Medan .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Foto.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1 2 Tabel Wawancara .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 1 3 RPP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya Mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) Tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.<sup>2</sup>

Sebelum menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik Indonesia masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mana perbedaan diantara keduanya dapat ditemukan pada bagian langkah-langkah pembelajaran. Jika pada RPP KTSP kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, maka pada RPP kurikulum 2013 kegiatan inti terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang bermula dari pendekatan saintifik (ilmiah)<sup>3</sup>.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan

---

<sup>1</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar...*, Hlm.144.

<sup>2</sup> Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan Rpp Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), Cet.1, Hlm.1-4.

<sup>3</sup><http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/>

pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu<sup>4</sup>.

Selain itu dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian dengan pendekatan autentik.<sup>5</sup>

Disamping menggunakan strategi pembelajaran dan penilaian yang benar, guru juga harus menyadari tentang perubahan proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang benar, menyadari perannya, dan menyadari perubahan proses pembelajaran, guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta menggunakan pendekatan saintifik.<sup>6</sup>

Kemudian untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa model pembelajaran yang disarankan, antara lain: *discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning*<sup>7</sup>. Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP, termasuk guru di Madrasah Nurul Islam Indonesia sebagaimana ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi, Kurikulum 2013*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014, Hlm.51.

<sup>5</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, Lampiran Iv, Hlm.31.

<sup>6</sup> Saminanto, *Mengembangkan Rpp Paikem Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang: Rasail Media Group, 2013), Hlm.2.

<sup>7</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri No. 65 Tahun 2013 *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Hlm.3.

Kurikulum.

Meskipun demikian, pada realitanya sesuai dengan hasil pengamatan dari peneliti bahwa RPP dalam aspek kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih hampir sama dengan kurikulum KTSP, belum ada pengembangan dan penyesuaian dengan materi yang digunakan. Demikian pula peneliti masih menemukan sebagian guru di Madrasah Nurul Islam Indonesia yang belum mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik 2013. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan RPP yang cenderung sama dengan KTSP. Selain itu, peneliti juga melihat sekilas ada guru yang sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik 2013. Akan tetapi, pelaksanaannya masih menerapkan Kurikulum. Peneliti juga melihat sebagian siswa kesulitan dalam penerapan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ini. Sebab siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada realitas itulah peneliti melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan RPP Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di Sekolah Nurul Islam Indonesia.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia ?
2. Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia ?

3. Bagaimana Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Nurul Islam Indonesia ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia
2. Mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di Madrasah Nurul Islam Indonesia
3. Mengetahui Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Nurul Islam Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik oleh guru, dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

##### **2. Praktis**

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi segenap pihak berikut:

##### **a. Bagi Depag/ Depdiknas**

Penelitian terhadap RPP SKI dengan pendekatan saintifik ini dapat

digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di bawah Departemen Agama (Depag). Namun tidak menutup kemungkinan, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak Depdiknas.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui kualitas RPP SKI yang digunakan para guru sebagai pedoman pembelajaran. Setelah itu, pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru SKI di sekolahnya agar dapat merancang pembelajaran SKI yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui RPP yang disusun sesuai standar Kurikulum 2013 atau belum. Setelah itu guru dapat semakin percaya diri dalam mendesain pembelajaran SKI yang lebih inovatif dan variatif.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas VII.

e. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti menjadi mengetahui realitas penyusunan dan Pelaksanaan RPP SKI dengan pendekatan saintifik kelas VII di lapangan. Realitas tersebut dapat menjadi bekal sekaligus motivasi bagi peneliti untuk menyusun dan melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan RPP yang lebih baik di masa mendatang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari tahu informasi yang ia temukan dari berbagai sumber melalui tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik dan bukan hanya diberi tahu.

Daryanto mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik

---

<sup>8</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 34

kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.<sup>9</sup>

Pada pendekatan saintifik suasana belajar dirancang agar peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui tahapan yang dimulai dari mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik lalu menganalisis data dan terakhir menarik kesimpulan dari temuan yang ditemukan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan harapan agar peserta didik mencari tahu informasi yang ia temukan dari berbagai sumber melalui tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik yang dimulai dari mengamati informasi yang ia temukan setelah itu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari temuannya dengan berbagai teknik lalu menganalisis data dan terakhir menarik kesimpulan.

Barringer dalam buku Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 mengatakan pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir

---

<sup>9</sup>Daryanto, 2014. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Jogjakarta: Gava Media, Hlm. 51

kreatif, melakukan aktifitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.<sup>10</sup>

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara aktif dan sistematis serta kritis dalam proses pembelajaran untuk mencari informasi dan memecahkan masalah dari informasi yang ia dapatkan dari berbagai sumber melalui tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik yang dimulai dari mengamati informasi yang ia temukan setelah itu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dari temuannya dengan berbagai teknik lalu menganalisis data dan terakhir menarik kesimpulan.

## **B. Karakteristik Pembelajaran Saintifik**

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

### **1. Berpusat pada siswa<sup>11</sup>**

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik .

---

<sup>10</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), Hlm .122

<sup>11</sup>Munir, *Pembelajaran Student Centered*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hal. 80-81

2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip<sup>12</sup>

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan ilmiah yang melibatkan keterampilan kognitif atau intelektual, manual dan sosial yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan fakta, konsep dan prinsip IPA.

3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan<sup>13</sup>.

Dalam pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan intelek perlu melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan pengetahuan terkhusus pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

4. Dapat mengembangkan karakter siswa<sup>14</sup>.

Dalam Pengembangan Karakter peserta didik di Sekolah, Guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter.

Menurut Slamet Imam Santoso tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh, kuat dalam jiwa pelajar, supaya kelak mereka dapat bertahan dalam masyarakat. Diungkapkan juga bahwa pendidikan bertugas

---

<sup>12</sup> Rustaman, N. Y. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: Um Press Hlm 86

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Hidayatullah, M Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. Hlm 18

mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri<sup>15</sup>.

Adapun Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistemik.
3. Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperoleh hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>16</sup>

Dalam pendekatan saintifik terdapat beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran membentuk *student self concept*.
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya<sup>17</sup>.

---

<sup>15</sup> Slamet Iman Santoso Pembinaan Watak Dan Tugas Pendidikan ( Jakarta 1981 ) Hal 33

<sup>16</sup> Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Hlm.2

<sup>17</sup> M. Hosnan,. *Op.Cit.* Hlm. 37

### **C. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

Mengacu kepada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Mengamati**

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan

antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>18</sup>

Adapun ayat yang dikaitkan dengan proses mengamati sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-a'raf ayat 185 :

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya :

Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Qur'an itu?. (QS. Al-A'raf Ayat : 185)

Dalam ayat ini Allah mengecam mereka yang mendustakan Rasul. Mengapa mereka tidak memperhatikan apa yang terdapat pada kerajaan langit, dalam ruang angkasa yang sangat luas dengan jutaan bintang-bintang dan sejumlah planet-planet yang belum diketahui secara pasti keadannya, beserta bulan-bulan yang beredar sekelilingnya ditiap planet-planet itu.

Dan mengapa pula mereka tidak memperhatikan apa yang terjadi di bumi, lautan dan daratan dengan segala hewan dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di alam keduanya?. Semua makhluk itu bagaimana kecilnya tunduk kepada suatu hukum yang rapi dan pasti, "Siapakah yang menciptakan hukum atau Sunnah itu?" Sekiranya mereka sejenak merenungkan isi kerajaan langit dan bumi itu

---

<sup>18</sup>M. Hosnan. *Op.Cit.* Hlm. 41

<sup>19</sup> Departemen Agama RI.2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta,Pt : Lentera Abadi, Juz 9, : 185

tentulah mereka akan memperoleh petunjuk untuk membenarkan kerasulan Muhammad saw, mereka beriman kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang dibawanya.

Demikian pula halnya, sekiranya mereka memperhatikan dengan mendalam pada diri mereka sendiri. Manusia sebagai makhluk yang hidup pastilah berakhir dengan kematian, cepat atau lambat. Apakah mereka akan menghadap Tuhan dengan membawa amal kejahatan itu?. Apa yang sebenarnya dibawa oleh Rasul itu bermanfaat bagi mereka di dunia maupun di akhirat. Jika mereka tidak percaya kepada ajaran Al-qur'an yang di bawa oleh Rasul itu, maka adakah ajaran lain atau berita lain yang patut mereka percayai? Jika mereka tidak menemukan berita dan ajaran lainnya, maka Al-Qur'an lah satu-satunya pilihan dan pegangan bagi mereka.<sup>20</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan, bahwasanya peserta didik selalu memperhatikan dan melihat ketika guru menerangkan suatu materi terhadap murid, sehingga peserta didik dapat mengamati sesuatu yang telah di jelaskan oleh guru dalam materi pelajaran tersebut. Apa yang telah diajarkan guru oleh muridnya memang harus dapat diamati oleh peserta didik, sehingga murid bisa mudah paham dan dapat mengetahuinya dengan mudah.

Ayat diatas berkaitan dengan hadist rasulullah SAW :

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُنِي أَصْلِي

Artinya: “Dan sholatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku sholat.”

## 2. Menanya

---

<sup>20</sup> Departemen Agama Ri. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta, Pt : Lentera Abadi, Juz 9, Hlm. 539.



Menanya merupakan lanjutan dari proses pengamatan, Setelah siswa terlibat dengan proses pengamatan secara visual baik itu berupa gambar atau apapun, Ketika belajar mengajar berlangsung, guru bisa bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka amati atau guru bisa meminta siswa untuk bertanya atas apa yang mereka amati yang belum dipahami, proses menanya menjalin interaksi siswa dengan guru dan dapat memberikan pancingan terhadap siswa agar berfikir kritis serta interaktif.<sup>21</sup> Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.<sup>22</sup>

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Oleh karena itu, Allah memerintah kita agar bertanya kepada ahlinya apabila kita tidak tahu. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. No 81 A Tahun 2013 Lampiran Iv.

<sup>22</sup> HR.Bukhari dan Muslim

Artinya : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui. (QS. An-Nahl: 43).

Dalam ayat-ayat ini, Allah SWT menyajikan kesalah pahaman orang-orang musyrik mengatakan, sekiranya Allah hendak mengutus seorang Rasul, maka Rasul itu bukan manusia, karena Allah Maha Tinggi dan Maha Agung daripada Rasulnya, salah seorang di antara manusia, sekiranya Dia mengutus seorang Rasul kepada kami, tentu Dia mengutus malaikat. Kemudian Allah menjawab kesalah pahaman ini bahwa telah menjadi Sunnah Allah untuk mengutus para Rasulnya dari manusia. Jika kalian ragu-ragu tentang hal itu, tanyakanlah kepada ahli kitab. Selanjutnya Allah SWT mengancam mereka (orang-orang musyrik) akan menenggelamkan bumi bersama mereka, sebagaimana Allah telah menenggelamkan Qarun, atau mendatangkan azab dari langit, lalu membinasakan mereka secara tiba-tiba, sebagaimana Allah telah melakukannya terhadap kaum Luth, atau membinasakan mereka, ketika mereka mengadakan perjalanan dan sibuk dengan urusan duniawi.<sup>23</sup>

Dari penjelasan ayat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan diharamkannya bertanya tentang urusan agama kepada orang yang tidak mengetahui urusan agama, begitu juga dengan urusan duniawi. Kaitannya terhadap peserta didik bahwa yang menjadi subyek pendidikan bukan hanya pendidik atau guru, melainkan juga anak didik. Karena itu ayat ini dapat menjadi

---

<sup>23</sup>Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz 14, (Semarang: Toha Putra, 1992), Hlm. 160.

dasar bagi pengembangan teori belajar siswa aktif dan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar.

Ayat diatas berkaitan dengan hadist rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ الْفَضْلُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَشْعَمَ فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ وَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْآخِرِ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحُجِّ أَذْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لَا يَثْبُتُ عَلَى الرَّاحِلَةِ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ قَالَ نَعَمْ وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sulaiman bin Yasar dari 'Abdullah bin 'Abbas radiallahu 'anhu berkata: "Suatu saat Al Fadhal membonceng di belakang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu datang seorang wanita dari suku Khasy'am yang membuat Al Fadhal memandang kepada wanita tersebut. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memalingkan wajah Al Fadhal ke arah yang lain. Wanita itu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban dari Allah untuk berhajji bagi hamba-hambaNya datang saat bapakku sudah tua renta dan dia tidak akan kuat menempuh perjalanannya. Apakah aku boleh menghajjikan atas namanya?". Beliau menjawab: "Boleh". Peristiwa ini terjadi ketika hajji wada' (perpisahan).( HR. Bukhari ).

Pada saat guru tengah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada siswa, posisi siswa adalah obyek, tetapi pada saat yang sama, ia juga berperan sebagai subyek. Sebab, tugas guru tidak hanya menyampaikan bahan-bahan ajar kepada siswa, tetapi ia juga bertanggung jawab untuk sedapat mungkin membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar mereka dapat melakukan pembelajaran sendiri.

### 3. Mencoba (Experimen)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid.
- b. Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan.
- c. Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid.
- d. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- e. Membagi kertas kerja kepada murid.
- f. Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- g. Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.<sup>24</sup>

Penjelasan diatas berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Surah Ar-

Ruumayat 27:

---

<sup>24</sup>Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda Bdk Padang Dalam  
([Http://Bdkpadang.Kemenag.Go.Id/Index.Php](http://Bdkpadang.Kemenag.Go.Id/Index.Php))

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Ar-Ruum : 27).

Dalam tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab menjelaskan. Dan Dialah yang menciptakan dari permulaan) menciptakan manusia (kemudian mengembalikannya) menjadi hidup kembali setelah mereka mati (dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya) daripada memulai penciptaan. Hal ini dikaitkan dengan realita yang berlaku di kalangan makhluk-Nya, yaitu bahwasanya mengulangi sesuatu itu lebih mudah daripada memulainya. Padahal kedua kondisi itu bagi Allah swt. sama saja mudahnya. (Dan bagi-Nyalah teladan yang maha tinggi di langit dan di bumi) yakni sifat yang maha tinggi, yaitu bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah (dan Dialah Yang Maha Perkasa) di dalam kerajaan-Nya (lagi Maha Bijaksana) di dalam ciptaan-Nya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya metode eksperimen atau mencoba adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya. Dalam eksperimen peserta didik banyak mengalami proses mengulang dari apa yang dia temukan, dimana proses mengulanga itu dapat membuat siswa lebih mudah mengingat dan

<sup>25</sup> M. QuraishShihab. 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta. Lentera Hati, Hlm. 199

mudah memahami dari apa yang dia pelajari serta dengan cepat dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dia jalani selama proses pembelajaran.

#### 4. Mengasosiasi/ Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.<sup>26</sup>

Istilah menalar di sini merupakan pandangan dari *associating*, bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual

---

<sup>26</sup>M. Hosnan., *Op.Cit.* Hlm. 72

atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Surah Al-baqarah ayat 44 :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? ( Q.S Al-Baqarah 44 )

Dalam tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa apakah kalian meminta orang lain untuk selalu berbuat kebajikan dan tetap dalam ketaatan serta menghindari kemaksiatan, sedangkan kalian tidak melaksanakan apa yang kalian katakan dan tidak berpegang teguh kepada apa yang kalian minta? Sebenarnya hal ini merupakan penyia-nyiaan terhadap diri sendiri. Kalian seakan-akan melupakan diri sendiri. Padahal, kalian sudah membaca Tawrât yang memuat ancaman, seandainya perkataan bertentangan dengan perbuatan. Bukankah kalian memiliki akal yang membentengi kalian dari perilaku yang hina itu?<sup>27</sup>.

Dapat diambil suatu kesimpulan mengenai penalaran maupun asosiasi dimana, peserta didik mampu berpikir dalam mengambil suatu keputusan untuk mengetahui sesuatu apa yang telah ingin dicapainya. Sehingga peserta didik mudah dalam berinteraksi sosial dalam suatu lingkungan disebabkan factor dorongan rasa kemauan individu yang mampu membuat peserta didik selalu

---

<sup>27</sup> Ibid., Hlm. 455

berpikir dan mengambil tindakan untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar maupun didalam masyarakat.<sup>28</sup>

Ayat diatas berkaitan dengan hadist rasulullah SAW :

عن ابي ذر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : تفكّر في خلق الله ولا تفكّروا في الله فتهلكوا

Artinya :Dari Abu Dzar ra. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda : “Berpikirlah kamu sekalian tentang yang di ciptakan Allah (makhluk-Nya Allah) dan janganlah kamu sekalian memikirkan tentang dzat Allah, niscaya kamu sekalian akan binasa/celaka”.

( تفكّروا في خلق الله ) artinya “Berpikirlah kamu sekalian tentang yang di ciptakan Allah (makhluk-Nya Allah). Maksudnya adalah bahwa kita sebagai makhluk Allah dianjurkan untuk berfikir tentang makhluk-makhluk Allah yang diketahui oleh hamba-hamba Allah secara global, bukan secara terperinci seperti langit dengan bintang-bintangnya, bumi dengan apa yang ada di dalamnya seperti gunung, sungai, hewan dan tumbuhan, laut, dan sebagainya, dan apa yang ada di antara bumi dan langit, seperti udara, hujan, dan lain sebagainya.

Ciptaan-ciptaan-Nya dapat memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya, menunjukkan atas keagungan dan kebesaran Allah.

( ولا تفكّروا في الله فتهلكوا ) artinya “dan janganlah kamu sekalian memikirkan tentang dzat Allah, niscaya kamu sekalian akan binasa/celaka”.Menurut Ibnu Arobi, kemampuan akal manusia itu sangat terbatas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Departemen Agama Ri. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta, Pt : Lentera Abadi, Juz 1 :44

<sup>29</sup>Imam Nawawi, *Faidhul Qodir*, Maktabah, Mesir, juz 3, hal 338



## 5. Mengkomunikasi

Pada pendekatan saintifik, guru di harapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar <sup>30</sup>.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah.

---

<sup>30</sup>M. Hosnan,. *Op.Cit.* Hlm. 75-76

Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-baqarah 68-71 :

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ  
عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿٦٨﴾ قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا  
لَوْْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا تَسُرُّ النَّاظِرِينَ ﴿٦٩﴾ قَالُوا  
ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٧٠﴾  
قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِئَةَ  
فِيهَا ۚ قَالُوا أَلَكُنْ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ فَذَكَّوْهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: Mereka berkata:”Mohonkanlah kepada Rabb-mu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya”. Musa menjawab:”Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya”. Mereka berkata:”Mohonkanlah kepada Rabb-mu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk”.Musa berkata:”Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya”. Mereka berkata:”Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya”. Kemudian mereka menyembelinya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh-menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan. Lalu Kami berfirman:”Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!”. Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.”(QS. Al-Baqarah: 67-73)

Dalam tafsir Al-Mishbah Quraish hihab menjelaskan, bahwasanya ayat-ayat singkat diatas telah menjelaskan sekian banyak hal yang berkaitan dengan al-Qur'an. Ia menjelaskan sumber al-Qur'an, siapa yang menurunkannya, siapa yang menerimanya, cara turunnya serta hikmahnya. Juga dijelaskan bahasa yang

digunakannya, fungsinya, serta keberadaannya sejak masa islam, yakni sejak para Nabi dalam kitab-kitab orang terdahulu yaitu, kitab Zabur, Taurat dan Injil.

Al-Qur'an dan penjelasan yang engkau sampaikan itu dengan bahasa arab yang sangat jelas sehingga jangan duga penjelasanmu masih kabur atau kitab suci ini mengandung kekaburan bagi mereka. Dan, disamping demikian itu sifat al-Qur'an, yakni turun dari yang maha Esa kedalam kalbumu serta dengan bahasa yang sangat jelas.<sup>31</sup>

Kesimpulan dari ayat diatas mengenai komunikasi ataupun mengeksplorasi bahwasanya peserta didik diharapkan mampu untuk melakukan komunikasi dengan sebaik mungkin dimanapun peserta didik itu berada. Sehingga peserta didik mampu menceritakan dan menuliskan sebuah informasi dalam bentuk kegiatan yang mempunyai nilai bermanfaat terhadap peserta didik lainnya. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Ayat diatas berkaitan dengan hadist rasulullah SAW :

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى مِثَاقِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ وَمَعَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فَأَخَّرَ عُمَرُ الْعَصْرَ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ نَزَلَ فَصَلَّى إِمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ اغْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ قَالَ سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنِ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ

---

<sup>31</sup> Ibid., Hlm. 339

<sup>32</sup> Departemen Agama Ri. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* Al-Mishbah Quraishihab Jakarta, Pt : Lentera Abadi, Juz 1 : 44

Dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia pernah duduk di permadani bersama Umar bin Abdul Aziz di masa kepemimpinannya atas kota Madinah, dan bersamanya ada Urwah bin Az-Zubair, maka Umar mengakhirkan shalat Ashar; kemudian Urwah berkata kepadanya, "Sesungguhnya Jibril pernah turun, lalu shalat mengimami Rasulullah SAW."

Lantas Umar berkata kepadanya, "Waspadalah terhadap apa yang kamu katakan, hai Urwah!" Urwah berkata, "Saya mendengar Basyir bin Mas'ud mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jibril turun lalu mengimamiku shalat, maka aku pun shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya*'. Urwah menghitung dengan jari-jarinya shalat yang lima waktu itu." *Shahih Abu Daud (417)*.<sup>33</sup>

#### **D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternative yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional.<sup>34</sup>

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>35</sup>

Dari kedua makna tentang perencanaan dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan

---

<sup>33</sup> HR.Shahih Abu Daud (417)

<sup>34</sup>Ibid., Hlm. 26

<sup>35</sup>Ibid., Hlm. 28-29

sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )

Didalam RPP terdapat komponen-komponen yang meliputi: Identitas Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Indikator, Materi Pembelajaran, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penutup, Penilaian (otentik).<sup>36</sup> Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Identitas Mata Pelajaran terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan).
- b. Kompetensi Inti (KI), menggambarkan penguasaan kompetensi generik yang harus dicapai siswa
- c. Kompetensi Dasar (KD), berarti sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD menjadi rujukan perumusan tujuan dan indikator.
- d. Tujuan Pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- e. Indikator yaitu perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD/pembelajaran.
- f. Materi Pembelajaran memuat fakta (contoh materi), konsep (definisi), prinsip (aturan), dan prosedur.
- g. Alokasi Waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan di

---

<sup>36</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, Hlm. 146-151.

setiap pertemuan. Dalam kurikulum 2013, alokasi waktu untuk MTs = 38 menit.

- h. Metode Pembelajaran yakni cara atau langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Ada metode ceramah, diskusi, drill, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, observasi, presentasi, percobaan laboratorium, karyawisata. Pemilihan metode hendaknya mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, alokasi jam belajar, KD, indikator. Disamping itu memperhatikan pendekatan saintifik.

- i. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran.

Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, papan tulis, benda tiruan, kertas karton, torso, dan televisi. Alat adalah yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop, dan lain-lain.

Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi lain, alam, peristiwa, dan sosial budaya.

Kegiatan Pembelajaran, mencakup tiga bagian umum yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup<sup>37</sup>:

- 1. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat

---

<sup>37</sup>Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Hlm.11

dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (discovery) serta pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Dalam kegiatan inti inilah aspek-aspek yang dapat dinilai dalam penelitian di sekolah Nurul Islam Indonesia, diantaranya sebagai berikut.

### 1. Sikap

Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup>Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 151



Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut<sup>39</sup>.

Sikap sosial merupakan penilaian terhadap peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya<sup>40</sup>.

Sikap spiritual merupakan penilaian terhadap peserta didik berkaitan dengan iman dan taqwa Sikap sosial, penilaian terhadap pembentukan sikap peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab. kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya<sup>41</sup>.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)<sup>42</sup>.

---

<sup>39</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Hlm. 11

<sup>40</sup>*Ibid.*,

<sup>41</sup>*Ibid.*,

<sup>42</sup>Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.Hlm 50

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning)<sup>43</sup>.

### 3. Keterampilan

keterampilan Menurut Dunnette adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.<sup>44</sup>

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project

---

<sup>43</sup>Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Hlm.12

<sup>44</sup>Dunnette. (1976). Keterampilan Mengaktifkan Siswa, Kencana Prenada Media Group : Jakarta Hlm 33

based learning)<sup>45</sup>.

### 3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya<sup>46</sup>.

### 4. Penilaian (autentik).

Penilaian autentik (authentic assesment) adalah suatu proses pengumpulan , pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.<sup>47</sup>

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.<sup>48</sup>

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program

---

<sup>45</sup>Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Hlm.12

<sup>46</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Hlm. 10

<sup>47</sup>Pusat Kurikulum, 2009

<sup>48</sup>Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Hlm.13

perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.

Evaluasi Hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

## 2. Model Pembelajaran Saintifik

Model pembelajaran saintifik adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran dan beberapa yang disarankan di dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah Inquiry Based Learning, Discovery Based Learning, Project Based Learning dan Problem Based Learning. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Inquiry Based Learning

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* kedalam suatu isu atau mencari jawaban-

jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.<sup>49</sup>

Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Secara umum, langkah-langkah model inkuiri based learning sebagai berikut:

#### 1) Orientasi<sup>50</sup>

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

#### 2) Merumuskan Masalah<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Hamalik, Oemar, (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta Pt. Bumi Aksara Hlm. 219-220

<sup>50</sup>*Ibid.*,

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3) Merumuskan Hipotesis<sup>52</sup>

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

### 4) Mengumpulkan data<sup>53</sup>

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan

---

<sup>51</sup>*Ibid.,*

<sup>52</sup>*Ibid.,*

<sup>53</sup>*Ibid.,*

motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

#### 5) Menguji hipotesis<sup>54</sup>

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6) Merumuskan kesimpulan<sup>55</sup>

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Adapun kelebihan model pembelajaran dengan pendekatan IBL yakni sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

---

<sup>54</sup>*Ibid.,*

<sup>55</sup>*Ibid.,*

9. Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan diatas, pendekatan IBL juga<sup>56</sup> mempunyai kekurangan antara lain:

- 1) Diharuskan adanya kesiapan mental pada siswa.
- 2) Perlu adanya proses penyesuaian/adaptasi dari metode tradisional ke pendekatan ini<sup>57</sup>.

b. Discovery Based Learning

Discovery learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan<sup>58</sup>. Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.

Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran.

Menurut Syah Muhibbin dalam mengaplikasikan discovery learning di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum antara lain sebagai berikut :

- 1) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan).<sup>59</sup>

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru

---

<sup>56</sup>N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Asdi Mahastya, Hlm.76-77

<sup>57</sup>*Ibid.*.

<sup>58</sup> Budiningsih, Asri .(2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rinekacipta Hlm 43

<sup>59</sup> Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hlm. 244



dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi Masalah).<sup>60</sup>

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) Data Collection (Pengumpulan Data).<sup>61</sup>

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

---

<sup>60</sup>*Ibid.*,

<sup>61</sup>*Ibid.*,

Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

#### 4) Data Processing (Pengolahan Data)<sup>62</sup>

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5) Verification (Pembuktian)<sup>63</sup>

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Verification menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep,

---

<sup>62</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta. Hlm.22

<sup>63</sup> Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hlm. 244

teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

#### 6) Generalization (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)<sup>64</sup>

Tahap generalisasi menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Adapun kelebihan Penerapan Discovery Learning yaitu :

- a) Dalam penyampaian bahan discovery, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- b) Discovery strategy lebih realistis dan mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata
- c) Discovery strategy merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui strategi ini mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari
- d) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan discovery strategy akan lebih mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran

---

<sup>64</sup>*Ibid.*,

- e) Discovery strategy banyak memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar<sup>65</sup>.

Selain memiliki kelebihan Penerapan Discovery Learning memiliki

Kelemahan diantaranya :

- 1) Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- 2) Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- 3) Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- 4) Pengajaran discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 5) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru<sup>66</sup>.

c. Project Based Learning

Pengertian Project Based Learning Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata

---

<sup>65</sup>Takdir Mohammad Ilahi. 2012. Pembelajaran DiscoveryStrategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: DIVA Press. Hlm, 70

<sup>66</sup>*Ibid.*,.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran berbasis proyek (PBP) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penentuan proyek Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.
- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan a) membaca, b) meneliti, c) observasi, d) interviu, e) merekam, f) berkarya seni, g) mengunjungi objek proyek, atau h) akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Kelebihan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 9) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek yakni :

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak

3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

d. Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis



untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

#### Langkah-Langkah Proses Problem Based Learning (PBL)

##### 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas

Memastikan setiap anggota memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam masalah. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.

##### 2) Merumuskan masalah

Fenomena yang ada dalam masalah menuntut penjelasan hubungan-hubungan apa yang terjadi di antara fenomena itu.

##### 3) Menganalisis masalah

Anggota mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimiliki anggota tentang masalah. Terjadi diskusi yang membahas informasi faktual (yang tercantum pada masalah), dan juga informasi yang ada dalam pikiran anggota. Brainstorming (curah gagasan) dilakukan dalam tahap ini.

##### 4) Menata gagasan secara sistematis dan menganalisis

Bagian yang sudah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain kemudian dikelompokkan; mana yang paling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya. Analisis adalah upaya memilah-memilah sesuatu menjadi bagian-bagian yang membentuknya.

5) Memformulasikan tujuan pembelajaran

Kelompok dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas. Tujuan pembelajaran akan dikaitkan dengan analisis masalah yang dibuat

6) Mencari informasi tambahan dari sumber lain

Saat ini kelompok sudah tahu informasi apa yang tidak dimiliki, dan sudah punya tujuan pembelajaran. Kini saatnya mereka harus mencari informasi tambahan itu, dan menemukan kemana hendak dicarinya.

7) Mensistesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

Pembelajaran Problem Based Learning atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa

4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa

8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru

9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu:

- 1) Merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.
- 2) Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 3) Seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Materi Pembelajaran Saintifik**

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur<sup>67</sup>. Untuk lebih jelasnya akan diurikan sebagai berikut:

Fakta merupakan kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dibaca, disentuh, atau diamati atau materi yang berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda dan lain sebagainya.

Konsep merupakan ide yang mempersatukan fakta-fakta atau dengan kata lain konsep merupakan suatu penghubung antara fakta-fakta yang saling berhubungan. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti isi.

Prinsip merupakan generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep yang berkaitan atau lebih dikenal berupa dalil, rumus, postulat, adagium dan paradigma.

Prosedur, merupakan sederatan langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip. Langkah prosedural merupakan bagian dari kompetensi pada aspek keterampilan.

### **E. Kerangka Berfikir**

RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya Mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) Tertentu di dalam kurikulum/silabus. RPP dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaannya bisa lebih

---

<sup>67</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Hlm.5

terarah, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan.

Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang benar, menyadari perannya dan menyadari perubahan proses pembelajaran serta diharapkan guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Kemudian untuk memperkuat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada beberapa model pembelajaran yang disarankan, antara lain: *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem based learning*, *project based learning*. Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP, sebagaimana ditegaskan pemerintah melalui Permendikbud No. 65 Tahun

2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi.

#### **F. Penelitian Relevan**

Ishlah Seillariski 2015 dan dalam bentuk skripsi Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah maka dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi pengamatan pada saat guru didalam kelas. Dalam penelitiannya ditemukan bahwasannya guru sudah memahami mengenai isi dari kurikulum 2013, namun dalam penerapannya guru belum mampu secara maksimal untuk menerapkannya dalam pembelajaran sejarah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya lambatnya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Ishlah Seillariski yakni tentang pendekatan saintifik, hanya saja perbedaan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah tingkat SMA. Sedangkan penelitian ini hanya menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada tingkat MTs.

Umiati 2015 Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D Di

Smpn 04 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi pengamatan pada saat guru didalam kelas dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Dalam penelitiannya ditemukan bahwasannya guru sudah memahami mengenai isi dari kurikulum 2013, namun dalam penerapannya guru belum mampu secara maksimal untuk menerapkannya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya lambatnya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ialah kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya minat guru dalam menjalankan proses pengembangan pada pembelajaran saintifik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan umiati yakni tentang pendekatan saintifik, hanya saja perbedaan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya dimana penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini hanya menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik pada tingkat MTs.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia, yang beralokasikan di Jln. Megawati No. 20 B Kel. Pasar Merah Timur Kec. Medan Area. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis. Dengan demikian penulis akan lebih mudah dalam hal pengenalan objek penelitian. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti di daerah dekat tempat tinggal diharapkan akan lebih dapat terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian.

##### **B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode Content analisis. Content Analisis penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisa ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Menurut Holsti analisis isi adalah suatu teknik membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara obyektif dan sistematis.<sup>68</sup>

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan

---

<sup>68</sup>Holsti, Ole R. 1969. *Content Analysis For The Social Science And Humanities*. Reading, Massachusetts : Addison-Westley Pub Lishing., Hlm. 28

pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.<sup>69</sup> Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa RPP SKI dengan pendekatan saintifik peneliti mampu mengetahui bagaimana proses, isi, komponen dan hal lainnya dari RPP tersebut.

### **C. Data Dan Sumber Data**

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta<sup>70</sup>. Data utama dalam penelitian ini adalah berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>71</sup> Jadi data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Dalam penelitian ini sebagai sumber data utamanya adalah Guru SKI. Kata-kata dan tindakan guru yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Guru merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, yang berbentuk dokumen. Peneliti memperoleh data secara langsung, menganalisis melalui

---

<sup>69</sup>Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), Hlm. 15

<sup>70</sup> Riduwan.2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.Bandung: Alfabeta Hlm.5

<sup>71</sup> Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, Hlm. 15

dokumen berupa RPP yang diberikan dan mencatat hasil wawancara ( Interview ) yang dilakukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan Observasi, Dokumentasi dan Interview (Wawancara)<sup>72</sup>.

##### **1.Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai Analisis Pelaksanaan RPP dengan Pendekatan Saintific pada mata pelajaran SKI Kelas VII di Madrasah Nurul Islam Indonesia.

##### **2.Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip. Dalam menggunakan metode dokumen ini, peneliti dapat menyusun instrument dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>73</sup>

##### **3. Metode *Interview* (Wawancara)**

---

<sup>72</sup> Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 48

<sup>73</sup> *Ibid.*,

Metode ini sering disebut dengan wawancara, yang pada dasarnya merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengadakan Tanya jawab kepada beberapa responden. Metode *Interview* juga bisa diartikan sebagai suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu.<sup>74</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru SKI yang berkaitan dengan RPP dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata pelajaran SKI melalui pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>75</sup>

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hlm. 146

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Hlm.. 29

<sup>76</sup> Mathew B. M Dan A.M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Ui Press, Hlm. 16.

### 1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan . pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu: Derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*dependability*), Kriteria Kepastian (*confirmability*)<sup>77</sup>.

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm 324-326

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Kriteria Kepastian (*confirmability*) dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Confirmability (kepastian)

Confirmability adalah sebagai substitusi istilah objektivitas. “Objektif” dalam penelitian kualitatif tidak tergantung pada banyaknya jumlah subjek yang menyatakan, tetapi pada kualitas data/ informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian (informan). Jadi, tidak tergantung pada “orangnya”, tetapi “datanya”. Karena itu data yang dikumpulkan harus dapat dijamin keandalannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dibedakan kedalam empat bagian yaitu :

1. Triangulasi dengan data dan sumber data

Triangulasi dengan data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu :

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## 3. Trianggulasi Peneliti

Diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pola atau hampir sama.

#### 4. Trianggulasi Teori

Esensi nasional penggunaan metode trianggulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Trianggulasi menekankan digunakan lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Nurul Islam Indonesia**

Madrasah Nurul Islam Indonesia Medan mulai digagas pembangunannya pada tahun 1954 yang berdomisili di jalan Megawati No 20B Medan. Mengingat keberadaan perguruan Islam Megawati jangkauannya kecil, maka bapak Ahmad Muda Panggabean telah berencana akan mendirikan Sekolah Perguruan yang namanya berjangkauan Nasional.

Lokasi Madrasah rencananya akan dibangun diatas tanah beliau yang terletak di Gg. Kolam Jalan Arief Rahman Hakim (Jalan Bakti). Rencana beliau tidak jadi dilaksanakan, namun disalurkan kepada Pengurus Perguruan Islam Megawati dan pemuka penduduk/masyarakat Megawati, kemudian usulan beliau kepada segenap pengurus Perguruan Islam agar meningkatkan statusnya menjadi berjangkauan Nasional dengan nama Nurul Islam Indonesia Medan disingkat NII.

Setelah Pengurus Nurul Islam Indonesia (pertama) terbentuk dan mulai aktif berbuat, maka ditahun 1945 perguruan Islam Megawati diserahkan kepada pengurus Nurul Islam Indonesia dan sejak tahun 1954 nama Perguruan Islam Megawati ditiadakan, diganti dengan nama Perguruan Nurul Islam Indonesia.

Sekolah yang pertama kali dibuka Pengurus Nurul Islam Indonesia adalah tingkatan Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) yang didirikan pada tahun 1956. Siswa pertamanya hanya ada 4 Orang. Pada Tahun 1962 Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) tersebut terpaksa ditutup karena siswanya sedikit, siswa yang belum menamatkan pendidikannya dipindahkan ke Pendidikan Guru Agama

Pertama (PGAP) Taman Pendidikan Islam (TPI) yang beralamat Jalan Pelajar/belakang Stadion Teladan Medan.

Kemudian berkembangnya dan berjalan dengan aktif Nurul Islam Indonesia Baru adalah sebuah Sekolah yang berbasis Agama ini membuka beberapa tingkat pendidikan sekolah seperti, TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama, MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan SMA (Sekolah Menengah Atas).<sup>78</sup>

## 2. Profil Madrasah

Profil madrasah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1-1 Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia Medan**

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTs.NURUL ISLAM INDONESIA
2	NSM	121212710045
3	NPSM	10259919
4	Izin Operasional	Kd.02.15/4/PP.00/756/2010
5	Akreditasi	B
6	Alamat	Jalan Megawati No.20-B Medan
7	Desa / Kelurahan	Pasar Merah Timur

---

<sup>78</sup> Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia

8	Kecamatan	Medan Area
9	Kab /Kota	Medan
10	Provinsi	Sumatera Utara
11	No.Telp	061-7360440
12	Tahun Berdiri	1994
13	NPWP	01.228.725.6-12.000
14	Nama KA.Madrasah	Dra.SALBIAH

*Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia juga ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional, berakhlakul karimah serta berpengetahuan dasar yang kuat melalui pendidikan yang berimbang antara pendidikan agama dan umum dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat terutama menciptakan kecerdasan yang baaik bagi peserta didiknya.<sup>79</sup>

### **3. Visi Dan Misi**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia mencanangkan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah dtetapkan oleh pemerintah dalam bentuk RPP, maka visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia juga harus mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari Madrasah

---

<sup>79</sup> *Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia itu sendiri. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.2.<sup>80</sup>

### **Tabel 1-2 Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia**

#### **Visi**

Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertakwa, Cerdas, Jujur, Dan Sehat Serta Unggul Dalam Prestasi

#### **Misi**

1. Membentuk siswa menguasai dan mengamalkan ajaran agama melalui proses pembiasaan.
2. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing.
3. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah, masyarakat dan lembaga terkait dalam peningkatan mutu lulusan.
4. Menciptakan madrasah berprestasi berskala regional dan nasional.
5. Meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstrakurikuler
6. Mengembangkan perilaku hidup sehat dan bersih melalui program berwawasan lingkungan.
7. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

*Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

## **4. Struktur Organisasi Madrasah**

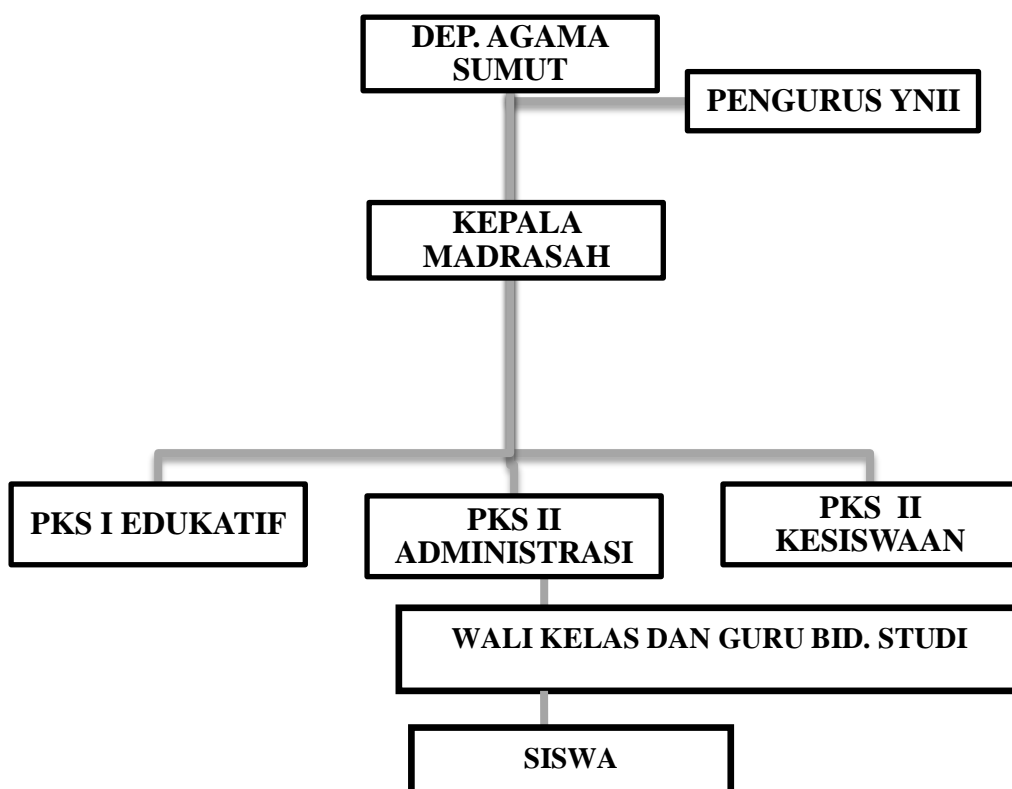
Madrasah tsanawiyah nurul Islam indonesia terus berupaya berbenah terutama di bidang organisasi. Organisasi di kembangkan secara menyeluruh sesuai pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil. Pekerjaan yang ada

---

<sup>80</sup> *Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

di bagikan kepada stakeholder yang di mulai dari pihak kepala madrasah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerjaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada bagan 1 tentang struktur organisasi madrasah tsanawiyah nurul Islam indonesia medan sebagai berikut:<sup>81</sup>

**Bagan 1-1 Struktur MTs. Nurul Islam Indonesia**



*Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

## 5. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan data statistik yang ditemukan peneliti di madrasah tsanawiyah nurul Islam indonesia medan menyatakan bahwa rata-rata guru dan tenaga pendidik maupun staf dan karyawan memiliki kualifikasi akademis S1 ilmu

---

<sup>81</sup> *Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

tarbiyah. Lebih lanjut, jumlah tenaga pengajar di madrasah tsanawiyah nurul Islam indonesia medan sebanyak 24 orang tenaga pendidik yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1-3 Daftar Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia Medan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status	Sertifikasi
1	Dra. Salbiah	Kepala Madrasah	S1	Non PNS	Sudah
2	Sutri Gunara, S.Pd	Wakil Kepala	S1	Non PNS	Sudah
3	Sapti Rahmadiyah S.Kom	Tata Usaha	S1	Non PNS	Belum
4	Mardha Zulaina S.Pd	PKS I	S1	Non PNS	Sudah
5	Lila Herawati S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
6	Dra. Jasmanizar	Guru	S1	Non PNS	Sudah
7	Dian Fitriani S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Sudah
8	Etika Siregar S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Sudah
9	Ervin Marpaung S.PdI	Guru	S1	Non PNS	Sudah
10	Muhammad Fauzi S.PdI	Guru	S1	Non PNS	Sudah
11	Lasmini Yudirma S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
12	Afridani S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
13	Khairina S.PdI	Guru	S1	Non PNS	Belum
14	Ulfa Hariani S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
15	Ahmad Haspan S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum

16	Rendy Jehanshah S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
17	Siti Nurbaiti S.PdI	Guru	S1	Non PNS	Sudah
18	Kiki Rizky Ananda S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
19	Ermawati S.PdI	Guru	S1	Non PNS	Sudah
20	Sri Lestari S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
21	Ir. Hj.Nurjannah	Guru	S1	Non PNS	Sudah
22	Fakhrida Yani Harahap S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Sudah
23	Khoiruddin Pulungan S.Pd	Guru	S1	Non PNS	Belum
24	Khairunnisa S.S	Guru	S1	Non PNS	Belum

*Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

Dari data di atas menunjukkan keadaan bahwa guru di madrasah tsanawiyah nurul Islam medan tersebut memenuhi syarat dan rata-rata semua guru sudah mendapat sertifikasi dari pemerintah.<sup>82</sup>

**Table 1-4 Data Keseluruhan Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia Medan**

Uraian	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	41	40	81	20	45	70	30	37	67

---

<sup>82</sup> *Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

Dari data diatas menunjukkan jumlah dari keseluruhan siswa di Mts Nurul Islam Indonesia .<sup>83</sup>

## 6. Keadaan Fisik Dan Sarana Prasarana Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia juga memiliki sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada tabel.1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1-4 Sarana Dan Prasana Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Medan**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Kondisi	Luas M <sup>2</sup>
1	Ruang kelas	4 buah	Baik	192
2	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	48
3	Ruang Laboratorium IPA	1 buah	Baik	48
4	Ruang Kepala	1 buah	Baik	10
5	Ruang Guru	1 buah	Baik	10
6	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik	10
7	Musholla	1 buah	Baik	10
8	Ruang BP / BK	1 buah	Baik	6
9	Ruang UKS	1 buah	Baik	6
10	Ruang OSIS	1 buah	Baik	6
11	Gudang	1 buah	Baik	4
12	Ruang Sirkulasi			
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1 buah	Baik	2
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2 buah	Baik	4

---

<sup>83</sup> Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia



15	Ruang kamar Mandi Siswa Putra	1 buah	Baik	2
16	Ruang Kamar Mandi SiswaPutri	1 buah	Baik	2
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1 buah	Baik	400

*Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia yang merupakan bentuk lembaga pendidikan agama Islam yang setingkat dengan menengah pertama. Penelitian ini menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menambah wawasan peserta didik dalam upaya para guru dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dengan begitu guru bisa sangat mudahnya dalam memenuhi ciri guru profesional. Hal ini dikarenakan sangat mendukung proses pembelajaran.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> *Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Indonesia*

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti terhadap informan ada beberapa temuan penelitian dari analisis rencana pelaksanaan pembelajaran Guru SKI kelas VII MTs Nurul Islam Indonesia, bahwa menurut guru Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Guru menyusun RPP dengan pendekatan saintifik sebagai berikut: Pentingnya Mengetahui hakikat RPP Bagi Guru, Menentukan KD dan Mengkaji silabus, Menjabarkan KD kedalam Tujuan dan Indikator, Mengidentifikasi materi pembelajaran, Mengembangkan kegiatan pembelajaran, Penjabaran jenis penilaian, Menentukan Alokasi waktu, Menentukan sumber belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah sebagai berikut : Melakukan kegiatan apersepsi seperti Menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran / KD yang akan dicapai. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dalam dalam kegiatan inti yaitu :

Keterampilan Mengamati, Keterampilan Menanya, Keterampilan Mengumpulkan Informasi / Mencoba / Eksperimen, Keterampilan Mengasosiasi / Menalar dan Kegiatan Mengkomunikasikan. Dalam kegiatan akhir guru sering membuat Rangkuman / Kesimpulan Materi, Memberi tugas Individu, Mengucapkan Salam Penutup serta penilaian pembelajaran di kelas VII.

### **1. Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia.**

Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Pernyataan diatas didukung dari hasil wawancara sebagai berikut :<sup>85</sup>

Irma : menurut bapak apa itu kurikulum 2013 ? dan apa tujuan sebenarnya dari K13 itu pak ?

Pak Fauzi : sebenarnya K13 itu sudah termasuk kedalam kurikulum yang baik, kenapa saya bilang seperti itu? Karena K13 itu menekankan pada segala aspek kebutuhan siswa secara keseluruhan baik itu sikap, ketrampilan dan

---

<sup>85</sup> Kegiatan wawancara ini dilakukan pada Tanggal 18 September 2017 Pukul 08.40 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

pengetahuan . jadi apapun yang dihadapi apabila bisa menguasai keseluruhannya insyaallah semua bisa sukses dengan ketaqwaan. Ya seperti itulah kira-kira.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Melalui kurikulum 2013 diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran.

Nilai-nilai karakter dalam kurikulum 2013 meliputi :

1. Penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut.

2.Kejujuran

3.Disiplin

4.Tanggung jawab

5.Peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai)

6.Kesantunan

7.Responsif

8.Pro aktif

9.Percaya diri

Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan prinsip pembelajaran sebagai berikut :

1.Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

2.Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;

3.Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;

4.Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;

5.Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju 2 pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan antar keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut

memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah(project based learning).

Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi krisis moral bangsa. Implementasi kurikulum 2013 dalam setiap proses pembelajaran diharapkan secara perlahan dapat mengurangi kemerosotan moral generasi muda, karena pembentukan karakter membutuhkan waktu yang

lama dan pembiasaan karakter membutuhkan keberulangan, karenanya semua proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, meskipun tidak semua materi/konsep dapat dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik, namun nilai-nilai karakter diharapkan muncul dalam setiap proses pembelajaran.

## **2. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia.**

### **a. Pentingnya Mengetahui Hakikat RPP Bagi Guru**

Sebelum guru melakukan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam satu semester. Untuk merancang RPP tersebut, setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisis terhadap RPP yang diberikan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan dalam menyusun RPP tersebut pertama kali seorang guru harus memahami apa sebenarnya hakikat RPP tersebut. Pada dasarnya RPP merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar kurikulum. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan RPP merupakan komponen yang penting. Dalam hal ini guru merupakan salah satu yang memegang peranan paling penting dalam merancang suatu RPP. Oleh karena itu, dituntut adanya suatu sikap profesional dari seorang guru. Kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini dapat diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara sebagai berikut :<sup>86</sup>

Irma : Bagaimana menurut bapak tentang hakikat RPP bagi guru?

---

<sup>86</sup> Dalam kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 25 September 2017, Pukul 09.50 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia



Dari pertanyaan diatas maka guru SKI yang bernama bapak Fauzi menjawab.

Bapak Fauzi: ...kebanyakan guru kurang memahami bagaimana sebenarnya hakikat RPP tersebut. Guru merasa bahwasannya RPP tersebut hanya kewaajiban yang harus dikerjakan untuk diberikan kepda sekolah. Tapi sebenarnya...RPP itu penting kali bahkan sangat penting bagi guru. Karena RPP itulah bisa tau guru itu berkualitas gaknya,bagaimna proses pembelajaran dikelas udah bisa terarah, jadi gak asal mengajar . itulah dulu yang paling penting. Betul0betul dihayati apa itu RPP, dilihat-lihat RPP itu biar kita tidak hanya menyusun RPP dengan asal-asal tapi betul-betul RPP yang berkualitas...(inf.1)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa informan menyarankan bagi para guru bahwa terlebih dahulu guru harus mengetahui hakikat RPP barulah dapat menyusun RPP dengan sebaik-baiknya dengan mengacu berdasarkan silabus dan membuat tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

#### **b. Menentukan KD dan Mengkaji Silabus**

Dalam hal menentukan KD harus berpedoman pada kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan kurikulum. Hal itu ada pada silabus yang telah diberikan sekolah. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan analisa terhadap RPP yang ada disekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan dalam meyusun RPP tersebut pertama kali melihat silabus yang diberikan sekolah. Dalam silabus terdapat komponen-komponen materi, metode, media, perangkat evaluasi, serta langkah-langkah pembelajaran secara umum. Atas dasar ini informan menyatakan bahwa dalam keberadaan silabus sangat memudahkan guru di dalam penyusunan RPP. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan hasil wawancara informan sebagai berikut :<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Dalam kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 28 September 2017, Pukul 09.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Irma : apakah bapak mengalami kesulitan saat membuat RPP ? dan apakah RPP itu semua bapak yang mengerjakan dari awal sampai akhir pak?

Dari pertanyaan diatas bapak fauzi menjawab :....sebenarnya membuat RPP udah lebih mudahnya karena udah ada silabus dari sekolah. Tinggal kita mencocokkannya sesuai dengan kebutuhan kita,hmmm eee tapi kadang guru lebih suka yang instan. Tapi menurut saya kalau kita susun sendiri lebih bangga lah kita walaupun RPP itu belum pas pas kali lah atau belum bagus kali. Kdnya udah ada disilabus tinggal kita mau menentukan KD yang mana yang mau kita terapkan dalam kelas. Lalu kita lihat lihaat lagi lah itu silabus apa lagi yang mau kita kembangkan dari silabus itu hmm baru lah kita masukkan dalam RPP kan . udah ada panduan dalam membuatnya tinggal menjabarkan dan mengembangkan aja nya kita...(inf.1)

Dari data diatas dapat dipahami bahwa informan pertama kali dalam menyusun RPP akan menentukan KD dan melihat silabus yang ada, dari silabus inilah informan menyusun dan mengembangkan RPP.

#### **c. Menjabarkan KD kedalam Tujuan dan Indikator**

Setelah menentukan KD dan mengkaji silabus maka selanjutnya adalah menjabarkan KD kedalam tujuan dan indikator. Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam silabus. Akan tetapi, dapat pula guru menyusun sendiri dengan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya. Atas dasar inilah informan menyusun tujuan pembelajaran yang diturunkan dari KD yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang diberikan oleh informan dan diperkuat oleh pernyataan informan sebagai berikut :<sup>88</sup>

...kan sudah saya katakan tadi, disilabus itu udah ada semua tinggal lagi kita yang menjabarkan itu dan mengambangkannya sesuai dengan yang kita butuhkan. Kalau mau aja kita buat RPP gampangnya itu udah ada silabus, tuangkan dalam RPP buat tujuan dan indikator

---

<sup>88</sup> Dalam kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 30 September 2017 Pukul 10.30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai dari materi tersebut yakni ( inf. 1)

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa informan menentukan tujuan dari KD yang telah ditentukan dan mengembangkan tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

#### **d. Mengidentifikasi materi pembelajaran**

Dalam hal materi yang akan dikuasai oleh siswa, guru terlebih dahulu melihat silabus yang telah diberikan oleh sekolah, hal ini dilakukan untuk memenuhi kurikulum yang telah dirancang dan direncanakan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang . sehingga kemampuan siswa dapat memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam hal materi yang dirancang dalam RPP menurut analisa peneliti menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MTs. NII merujuk kepada silabus yang ada. Setelah mereka melihat silabus mereka susun kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dalam silabus tersebut hanya memuat topik inti yang secara umum dapat mengembangkannya berdasarkan kebutuhan, sehingga materi yang dirancang dalam RPP dapat berubah. Hal ini dapat dilihat pada pertanyaan wawancara sebagai berikut :

Irma : pak, bagaimana cara bapak mengembangkan isi dari silabus yang bapak punya ? apakah saja panduan bapak dalam mengembangkan RPP bapak tersebut . bapak fauzi menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh Irma dengan jawaban sebagai berikut : Kalau kurikulum yang dulu buku dari setiap penerbit rata-rata sama gak ada perbedaan. Tapi sekarang saya harus menyesuaikan sama buku yang mana aja yang mencakup dalam tujuan pembelajaran saya. Misalnya di buku ini sama buku yang ini ( informan sambil menunjukkan buku yang satu dengan yang lain ) itu beda isinya , kadang saya ambil isi

dari sini ambil soal dari yang satu lagi. Kadang juga ambil isi materi ke yang satu lagi kadang ambil soal ke yang ini. Harus disesuaikan dengan yang mau dituju . jadi materi anak itu gak setengah-setengah yang mereka dapat. Jadi isi materi di RPP itu yang pokok aja gak semua saya muat. Kadang bisa berubah . karena materi inti itu udah adalah disilabus yakan (menunjukkan silabus) (inf.1)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa informan setelah melihat silabus dan membuat tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP , informan membuat materi yang akan dipelajari dengan mempertimbangkan kebutuhan terhadap materi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi tersebut menurut informan sangat membantu dalam menghadapi tantangan kedepan, untuk masa akan datang kelulusan itu tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif saja akan tetapi harus memperhatikan sikap dan keterampilan yang merupakan tujuan dari Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik.<sup>89</sup>

Dari fenomena yang ada itulah yang mendorong informan untuk mengembangkan dan menambahkan materi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Dilihat dari hasil analisis diatas diperoleh temuan penelitian sebagai berikut : Bahwa guru ketika menyusun materi yang akan diajarkan sangat memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kebutuhan dunia pendidikan.

#### **e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran**

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, data dari RPP guru menunjukkan bahwa informan pertama kali membuka pembelajaran dengan salam Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan

---

<sup>89</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 30 September 2017, Pukul 10.,30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran. Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, dan Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, hal ini dilakukan pada kegiatan awal. Sedangkan kegiatan inti dalam RPP yang direncanakan informan adalah melakukan pembelajaran dengan penekatan saintifik, dalam kegiatan penutup dalam rancangan tersebut informan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. secara rinci unsur yang ada dalam satuan acara perkuliahan informan adalah identitas mata pelajaran, KD, KI , indikator, aktivitas pembelajaran yang terdiri dari tahap kegiatan, kegiatan dosen, kegiatan siswa, waktu, metode, media dan evaluasi.

Apa yang ditulis oleh informan dalam RPP tidak selamanya itu yang dilaakukan dalam kelas, karena RPP itu dibuat untuk memenuhi kewajiban administrasi dan panduan dalam melakukan pembelajaran, menurut informan ketikterjadi proses pembelajaran banyak perubahan yang terjadi dan metode yang dilakukan informan pun bisa berbeda dengan yang ada dalam RPP. hal ini dapat dilihat dari pernyataan wawancara sebagai berikut :

Irma : apakah bapak menjalankan semua yang ada didalam RPP tersebut ?

Lalu bapak fauzi menjawab :...kalau yang di RPP kadang ya gak semua lah yang saya lakukan misalnya dalam kegiatan inti ada Mengamati jadi Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan Sejarah Kebudayaan Islam, Menanya :Dengan bimbingan guru, tanya jawab antara siswa dengan siswa dan mengklarifikasinya dengan bertanya kepada guru.Mengumpulkan informasi: Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.Mengolah informasi/mengasosiasi: Siswa

mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman sebangku. Mengomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan, Siswa menceritakan hasil masing-masing di depan kelas. Jadi gak semua kadang bisa habis 1 pertemuan . jadi misalnya hari ini saya kasih mereka berdiskusi, baru gak sempat presentasi ya pertemuan selanjutnya mereka persentase. Kadang saya merencanakan mau keluar kelas misalnya hujan ya gak jadi kan, ganti srategi dan metode lain lah . macem-macam kendala nya tapi ya harus bisa mengatasinya dengan cepat. Kalau enggak ya kelas bakal ribut. ( inf.1)<sup>90</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan yang direncanakan oleh informan adalah mulai membuka pembelajaran ( terlampir ) semua perencanaan ini dalam pelaksanaan tidak semua hal itu dilakukan sesuai dengan yang ada didalam RPP tapi juga mengikuti situasi kondisi yang memungkinkan .

Dari pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP sudah mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik namun tidak semua komponen yang ada dalam RPP itu yang akan dilakukan ketika terjadinya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena perkembangan materi yang harus dikuasai siswa dalam dunia nyata. Demikian juga adanya perubahan dalam hal strategi mempelajari materi dimana strategi yang digunakan informan walaupun tertulis dalam RPP itu dengan metode diskusi akan tetapi kenyataan yang dilakukan informan sangat berbeda dengan konsep yang ada di RPP.

---

<sup>90</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 30 September 2017, Pukul 10.30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

**f. Penjabaran jenis penilaian**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap RPP dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan dalam merencanakan evaluasi selama satu semester, ada yang berbentuk pertanyaan dan ada yang berbentuk pernyataan. Pertanyaan yang ada dalam RPP tersebut belum mewakili materi yang diipelajari dalam satu semester. Menurut informan pertanyaan yang ada dalam RPP yang dibuat tersebut hanya mewakili soal yang akan diujikan nantinya, akan tetapi ketika dalam pelaksanaan ujian baik ujian tengah semester maupun ujian akhir tidak berpedoman kepada soal yang telah dipersiapkan dalam RPP tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan wawancara sebagai berikut :

Irma : pak, apakah setiap kali selesai belajar bapak ngasih tugas ? atau bagaimana bapak menilai anak-anak ini ? pak fauzi menjawab dengan jawaban sebagai berikut .

Bapak fauzi : Setelah pembelajaran... saya biasa ngasih ngasih titik titik misalnya pas lagi diskusi mana yang aktif, mana yang masih kurang, gak Cuma soal aja , namanya pelajaran SKI gak Cuma kognitif aja kan tapi sikap juga kan, apalagi sekarang k13 semua mata pelajaran harus ada penilaian sikap, ketrampilan dan lain-lain. Maka dari itu kita gak bisa hanya dari soal soal aja pasti ada lah kan yang lain lainnya .... sekarang cara menilai banyak. Gak hanya soal kan, pas diskusi kita bisa nilai kelompok, pas dia bertanya kalau ada diskusi kita bisa nilai individu,hmmm gak hanya berpatokan sama soal. Karena kadang ada anak yang menyelesaikan soal dia kurang tapi kalau praktek dia bisa dan cepat tanggap. Ha itulah gak bsa kita patokan nilai itu ( inf.1 )<sup>91</sup>

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa guru menjabarkan nilai bukan hanya menilai melalui penilaian tes. Namun melalui

---

<sup>91</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 2 Oktober 2017, Pukul 08.40 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

penilaian autentik yang meliputi Penilaian Kerja, Penilaian Proyek, Penilaian Portofolio dan Penilaian lainnya.

**g. Menentukan Alokasi waktu**

Dalam menentukan alokasi waktu guru menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ditentukan dari sekolah . Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam. Hal ini didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut :

...Disekolah waktu per 1 les mata pelajaran itu 45 menit, kalau di RPP kebanyakan 4x40 jadi ya buat di RPP 4 x 45 lah mengikuti sekolah. Karena pasti sekolah udah mengatur apa yang sesuai untuk sekolahnya ( inf.1)<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan alokasi waktu tidak berpatok pada silabus melainkan menyesuaikan dengan jam yang ditentukan sekolah dan dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan materi.

**h. Menentukan sumber belajar**

Penentuan sumber belajar berdasarkan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Tujuan serta Indikator yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

Seperti yang saya katakan sebelumnya dari penentuan sumber kan disesuaikan dengan materi dan tujuan yang kita buat . kalau murid bukunya Cuma satu, tapi kalau guru kan gak mungkin satu. Kalau siswa gak mungkin lah kan disuruh banyak banyak beli buku. Maka itu kita lah

---

<sup>92</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 4 Oktober 2017, Pukul 09.50 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia



sebagai guru yang berusaha semaksimal mungkin menyesuaikan sumber belajar dengan materi. Saya kalau ngajar buku itu ada lah dua atau tiga kadang juga satu mana yang pas diperlukan itulah yang saya pakai (inf. 1)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informan dalam menentukan sumber belajar berdasarkan Materi, Tujuan dan Indikator yang dicapai dan sumber belajar mana yang diperlukan sesuai dengan yang direncanakan. Sejalan dengan hal diatas informan ketiga menyatakan bahwa :

disini guru memang tidak boleh hanya menggunakan satu sumber belajar karena menurut sekolah itu tidak mencakup semua materi pelajaran, saat rapat awal semester juga guru diharuskan dan bahkan memang wajib bagi guru memperluas wawasan dan materi dengan cara apa ? ya itulah pastinya baca buku banyakkkan sumber belajar jadi ketika siswa bertanya sesuatu yang tidak ada guru siap dan tidak asal jawab melainkan ada sumber yang mendukung juga. ( inf. 3)<sup>93</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa informan dalam menentukan sumber belajar diwajibkan untuk mempunyai lebih dari satu sumber belajar yang sesuai dengan Materi, Tujuan dan Indikator yang hendak dicapai.

#### **i. Kelengkapan Komponen RPP**

Hasil observasi pengecekan kelengkapan komponen RPP guru pada RPP yang mewakili masing-masing adalah lengkap atau memuat semua komponen. Kelengkapan komponen RPP yang disusun guru meliputi : Identitas sekolah, Kelas/Semester, Identitas Tema, Subtema, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan, Metode, Media, Alat, Sumber Belajar, dan Langkah-langkah Pembelajaran. Hasil pengecekan kelengkapan komponen RPP guru dapat dilihat dari Lampiran.

---

<sup>93</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 4 Oktober 2017, Pukul 09.,50 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

### **3. Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di MTs. Nurul Islam Indonesia.**

Penelitian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 13 September – 4 November 2017.

Hasil Observasi menunjukkan dalam sehari guru mampu menyelesaikan 1 materi dengan lengkap. Guru juga memberi PR hampir setiap hari. Mempercepat pembelajaran dan memberi PR kepada siswa adalah cara guru mengoptimalkan waktu yang ada untuk menyampaikan seluruh materi yang ada.

Pembelajaran di kelas VII yang direncanakan guru berpedoman pada buku guru dan buku siswa terbitan Kemendikbud dan ditambah buku panduan yang diterbitkan oleh yudistira dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi gambar pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan akhir/penutup.

#### **a) Kegiatan Apersepsi**

Hasil observasi menunjukkan kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar**

Hal yang dilakukan guru untuk mengkondisikan siswa siap belajar adalah dengan:

- a) Meminta siswa yang masih berbicara atau sibuk mengerjakan PR untuk menutup buku dan duduk tenang dikursi masing-masing. Seperti pada kegiatan pembelajaran.
- b) Memberi salam ‘ assalamulaikum wr.wb anak anak, apa kabar semua ? Alhamdulillah, Luar Biasa Allahu Akbar. Salam yang diucapkan guru setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Sebenarnya setiap kali guru terlihat memasuki ruang pagi hari siswa selalu menyambut guru dengan jawaban salam dan alhamdulillah, luar biasa allahuakbar..<sup>94</sup>
- c) Berdoa. Kegiatan setelah siswa tenang dan siap adalah berdoa. Guru meminta siswa yang bertugas pada hari itu untuk maju ke depan kelas memimpin doa. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Kegiatan berdoa selalu ada di setiap awal pembelajaran. Kegiatan siswa berdoa dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi gambar 2. Kegiatan tambahan setelah berdoa selesai adalah membacakan ayat suci al-qur’an yang dibacakan secara bergiliran oleh setiap siswa.

---

<sup>94</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 7 Oktober 2017 Pukul 07.30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

**2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Sebagai pengantar untuk masuk ke materi yang akan dipelajari. Bentuk apersepsi guru berupa kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yang dijabarkan sebagai berikut.

**a) Observasi 1**

Observasi 1 adalah kegiatan pembelajaran pada sub kehidupan masyarakat Mekkah sebelum Islam datang. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan bagaimana kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam datang. Siswa mempunyai jawaban yang bermacam-macam. Ada yang menjawab menyembah berhala, berzina, menyekutukan allah, dan berjudi serta minum minuman keras. Selanjutnya guru membimbing siswa dengan menceritakan bagaimana kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam datang.<sup>95</sup>

**b) Observasi 2**

Observasi 2 adalah kegiatan pembelajaran pada subtema dakwah Nabi Muhammad di Mekkah.

Guru akan mengajak siswa mempelajari kepada siapa saja Nabi berdakwah pertama kali. Guru mengawali pelajaran dengan pertanyaan seperti berikut.

---

<sup>95</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 9 Oktober 2017 Pukul 08.40, di Madarasah Nurul Islam Indonesia

Pak Fauzi : ada yang tau siapa orang yang pertama kali memeluk Islam dalam dakwah Nabi di Mekkah ? lalu siapa saja kerabat Nabi Muhammad yang telah memeluk Islam ?

Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan ada yang tau siapakah orang yang pertama kali memeluk Islam dalam dakwah Nabi di Mekkah, maka banyak siswa yang menjawab salah satunya siswa yang bernama Fatiha.

Fatiha menjawab : istri Nabi pak .

Pakl fauzi : ya, betul lalu siapa saja kerabat Nabi Muhammad yang telah memeluk Islam ? siswa serentak menjawab para sahabatnya pak ... Pembelajaran dilanjutkan dengan melihat apa saja isi dakwah Nabi Muhammad di periode Mekkah.<sup>96</sup>

#### c) Observasi 3

Guru dan siswa akan belajar tentang strategi dakwah Nabi Muhammad. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru adalah menanyakan siapa yang tau bagaimana cara Nabi Muhammad berdakwah? Teramati, tidak ada siswa yang mengangkat tangan, berarti seluruh siswa kelas VII belum mengetahui bagaimana strategi Nabi Muhammad saat berdakwah . Guru meminta siswa melihat buku siswa kemudian membaca bersama-sama .

#### d) Observasi 4

Kegiatan belajar selanjutnya sudah memasuki subtema hambatan Nabi Muhammad SAW di Mekkah sebagai pengantar ke materi guru memberikan apersepsi kepada siswa. Sebenarnya Nabi Muhammad banyak melewati hambatan saat berdakwah di Mekkah. Ada yang tau apa saja hambatan yang dialami Nabi?

---

<sup>96</sup> Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada Tanggal 11 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Banyak siswa yang belum memahami maka Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan apa saja hambatan Nabi Muhammad saat berdakwah di Mekkah.

e) Observasi 5

Kegiatan pembelajaran diObservasi 5

Guru menanyakan materi yang telah lalu yaitu dakwah Nabi Muhammad di Mekkah. Guru menanyakan apa saja yang sudah dipelajari, siswa menjawab kondisi masyarakat sebelum Islam datang, dakwah Nabi Muhammad, strategi dakwah Nabi Muhammad dan hambatan dakwah .Kegiatan siswa mengangkat tangan menjawab pertanyaan guru dapat dilihat pada Lampiran hasil dokumentasi gambar.

f) Observasi 6

Kegiatan pembelajaran sudah sampai pada subtema misi dan keteladanan dari dakwah Nabi Muhammad di Mekkah. Guru meminta siswa membuka Buku hal 43. Guru menanyakan siapa yang tau apa itu misi kepada siswa sebagai apersepsi. Tidak ada siswa yang mengangkat tangan, berarti siswa kelas VII belum mengetahui apa itu misi. Guru kemudian memberikan penjelasan apa yang dimaksud dengan visi dan misi.<sup>97</sup>

### **3) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran / KD yang akan Dicapai**

Kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah muncul. Pembelajaran dikelas VII sudah sampai pada sub

---

<sup>97</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 12 Oktober 2017 Pukul 10.30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

tema misi dan keteladanan Nabi Muhammad di Mekkah .Ulangan Harian yang selesai pada pukul 09.30 WIB pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu yaitu dakwah Nabi Muhammad di Madinah.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan meliputi (1)kegiatan menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang dikursi masing-masing, memberi salam, berdoa, dan menanyakan kabar siswa, (2)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi), dan (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai.

Guru kadang-kadang mengingatkan PR atau Ulangan Harian di kegiatan pendahuluan. Kegiatan guru menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas tidak muncul di kegiatan pendahuluan tetapi sebelum siswa melaksanakan kegiatan mencoba. Guru biasanya langsung meminta siswa membuka buku siswa setelah memberikan apersepsi.<sup>98</sup>

Tahap pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu menerapkan lima keterampilan ilmiah yang ada pada pendekatan saintifik yang meliputi keterampilan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kegiatan inti di kelas VII dideskripsikan pada paragraf di bawah ini.

---

<sup>98</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 14 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

## **b. Kegiatan Inti**

Mts. Nurul Islam adalah sekolah yang sebahagian gurunya telah melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga kegiatan pembelajaran nyamenggunakan Pendekatan Saintifik. Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah mendorong siswa melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas VII sudah menerapkan pendekatan saintifik yang dapat dilihat pada Lampiran Hasil Observasi Pembelajaran dan telah diperinci pada Lampiran Keterlaksanaan 5 Keterampilan Ilmiah. Deskripsi pelaksanaan 5 keterampilan ilmiah adalah sebagai berikut.

### **1) Keterampilan Mengamati**

Guru selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan keterampilan mengamati pada setiap kali pembelajaran. Keterampilan mengamati dilaksanakan melalui kegiatan melihat, mendengar, menyimak, dan membaca.<sup>99</sup>

#### **a) Kegiatan Melihat**

Kegiatan melihat selalu ada dalam setiap pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan melihat di kelas VII adalah siswa melihat gambar/gambar, berseri/gambar ilustrasi pada buku tema II/papantulis/*slide* yang sudah disiapkan guru/buku cerita yang dibawa siswa sesuai arahan guru. Siswa terlihat tidak mengalami kesulitan.

---

<sup>99</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 16 Oktober 2017 Pukul 08.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia



#### b) Kegiatan Menyimak

Kegiatan menyimak dikelas VII adalah menyimak penjelasan guru tentang isi teks/materi yang sedang dipelajari, menyimak cerita/teks/bacaan yang dibacakan guru, menyimak lagu yang dinyanyikan guru, dan menyimak lagu yang diperdengarkan dari laptop.

Saat kegiatan menyimak sebagian besar siswa terlihat melakukan dengan sungguh-sungguh yang ditandai dengan bersikap tenang dan melihat kearah guru. Namun, ada siswa yang menyimak sambil mengobrol dengan teman semeja ataupun teman dibelakangnya. Ketika siswa lain menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari salah satu siswa mengajak siswa sebangkunya berbicara. Guru menegur dan menanyakan sudah bisa menjelaskan apa yang guru sampaikan dan siswa itu menggeleng. Guru meminta siswa memperhatikan dan mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan khusus untuk siswa.<sup>100</sup>

#### c) Kegiatan Mendengar

Kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penjelasan guru mengenai soal/tugas yang harus dikerjakan. Kadang berlangsung dengan tenang. Siswa mendengarkan dengan tertib ketika guru menjelaskan perintah. Kadang suasana cukup ramai dikarenakan siswa yang bercerita kepada teman sebangkunya.

#### d) Kegiatan Membaca

Kegiatan membaca dilakukan dengan dua cara yaitu membaca individu dan membaca bersama-sama/serempak. Kegiatan membaca

---

<sup>100</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober 2017, Pukul 10.30 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

serempak terdengar lancar, sedangkan kegiatan membaca secara individu teramati masih ada empat siswa yang belum lancar.

Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang belum lancar membaca adalah meminta siswa membaca dua kali. Guru juga mempersilakan siswa yang bersedia untuk membaca keras ditempat duduk. Siswa yang sudah lancar membaca biasanya mengangkat tangan meminta ditunjuk. Guru menunjuk beberapa siswa.<sup>101</sup>

Kesimpulan dari pelaksanaan keterampilan mengamati yang terdiri dari kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca adalah guru berusaha mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan mengamati. Keterampilan mengamati yang dilaksanakan dikelas VII yaitu(1) melihat gambar/gambar berseri/gambar ilustrasi pada buku tema 2/papan tulis/*slide* yang sudah disiapkan guru/buku cerita yang dibawa oleh siswa, (2) menyimak penjelasan guru tentang isiteks/materi yang sedang dipelajari, menyimak cerita/teks/bacaan yang dibacakan guru, menyimak lagu yang dinyanyikan guru, dan menyimak lagu yang diperdengarkan dari *handphone*, (3) Mendengar arahan tugas dari guru, dan (4) membaca teks secara individu dan bersama- sama/serempak.

## **2) Keterampilan Menanya**

Kegiatan bertanya yang sudah dilaksanakan dikelas VII meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan antara siswa dengan siswa lain.

### **a) Kegiatan bertanya dari guru ke siswa**

---

<sup>101</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober 2017 Pukul 10.30 WIB. di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kegiatan bertanya dari guru ke siswa sering muncul. Guru bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menanyakan sudah paham atau belum, menanyakan PR, dan menanyakan siapa yang berani membaca, menyanyi, mengerjakan soal di depan kelas. Pada kesempatan bertanya yang lain siswa beberapa kali terlihat aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

Pertanyaan yang diajukan guru berada pada tingkatan kognitif yang lebih rendah dengan sub-tingkatan pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

b) Kegiatan bertanya dari siswa ke guru

Kegiatan merumuskan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati dan merumuskan pertanyaan untuk menambah informasi sudah muncul / terlaksana walaupun tidak sering. Kegiatan siswa bertanya ke guru yang sering muncul adalah bertanya untuk konfirmasi tentang tugas / jawaban / materi yang belum jelas.<sup>102</sup>

Dari banyak kegiatan siswa bertanya yang muncul, pertanyaan yang paling sering ditanyakan siswa adalah pertanyaan untuk konfirmasi tentang soal, jawaban, atau perayuran permainan yang belum jelas. Siswa menanyakan jawaban sudah tepat atau belum dan menanyakan maksud dari perintah soal yang harus dikerjakan seperti berikut: “Bu, ini digambar?”, “Bu, ini dikerjain?”, “Bu, ditulis?”, dan “Bu, kayak gini?”. Kegiatan bertanya tentang peraturan permainan berkelompok yang kurang jelas seperti “Bu, gambarnya 1 atau 2?”.

---

<sup>102</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 19 Oktober 2017, Pukul 08.,40 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Siswa kelas VII sudah mempunyai kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati, bertanya untuk menambah informasi, bertanya kata yang tidak dimengerti, dan bertanya untuk konfirmasi.<sup>103</sup>

c) Kegiatan bertanya antara siswa dengan siswa lain

Selain bertanya kepada guru, siswa juga bertanya kepada siswa lain. Pertanyaan yang diajukan antara lain tentang maksud soal, bertanya karena tugas yang diberikan guru seperti membuat grafik tentang lagu kesukaan siswa di kelas, bertanya jawaban apakah sudah sama atau belum, dan bertanya cara mengerjakan soal.

### **3) Keterampilan Mengumpulkan informasi / Mencoba / Eksperimen**

Pelaksanaan keterampilan mengumpulkan informasi/ mencoba / eksperimen meliputi kegiatan belajar melakukan percobaan, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktifitas, dan melakukan wawancara dengan nara sumber. Berdasarkan hasil observasi kegiatan mencoba tidak selalu ada pada setiap pembelajaran tetapi selalu ada pada setiap subtema.

Kegiatan membaca sumber lain selain buku teks dan melakukan wawancara dengan nara sumber belum muncul atau belum dilaksanakan, sedangkan kegiatan mengamati Objek / kejadian / aktifitas menyertai kegiatan mencoba yang dilaksanakan. Guru berusaha memberikan kesempatan dan membimbing kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan mencoba.

---

<sup>103</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 19 Oktober 2017 Pukul 08.40 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Kegiatan mencoba pada subtema ke-2 dakwah Nabi Muhammad adalah Bernyanyi Misalnya guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu-lagu tentang kehidupan Nabi dan rasul, guru hanya mengawasi sambil sesekali memberikan arahan. Siswa bernyanyi didepan kelas dan siswa lain asyik mendengarkan dikelas.

Subtema terakhir pada tema dakwah Nabi Muhammad di Mekkah adalah misi dan keteladanan dari dakwah Nabi Muhammad. Guru memberikan arahan kepada siswa dengan menyuruh siswa mengambil kertas selebar dan mencoba menyuruh siswa membuat visi misi kehidupan mereka kedepan setelah selesai mereka diharuskan membacanya didepan kelas.

Guru juga melakukan Kegiatan mencari tahu tentang seberapa besar pengetahuan sejarah Nabi Muhammad di lingkungan sekitar sekolah. Dilakukan dengan bertanya/ wawancara kepada minimal 10 siswa lain. Data hasil wawancara di masukkan kedalam tabel. Hasil keseluruhan dibahas bersama-sama dengan bantuan guru.<sup>104</sup>

Guru memanfaatkan halaman dan perpustakaan sekolah sebagai tempat dan sumber belajar saat kegiatan mencoba. Belajar tidak monoton hanya dilaksanakan didalam kelas saja.

#### **4) Keterampilan Mengasosiasi / Menalar**

Guru melatih siswa menalar dengan mengajak siswa melakukan Tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru juga membantu siswa mengasosiasi/ mengolah informasi hasil percobaan yang telah dikumpulkan.

---

<sup>104</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 21 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Kegiatan siswa mengasosiasi informasi atau data dengan cara menelaah tabel dan berdiskusi masih memerlukan bantuan guru. Guru harus mengawasi dan mengarahkan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menemukan kesimpulan. Guru menerangkan bahwa siswa kelas VII masih kesulitan dalam menalar. Misalnya dalam memecahkan masalah/tugas. Guru harus mengawasi dengan Penjelasan terlebih dahulu dan memberikan cara beserta contoh. Menurut guru, siswa kelas VII masih membutuhkan banyak bimbingan belum bisa mandiri sepenuhnya.<sup>105</sup>

Demikian juga ketika guru meminta siswa mencari tahu tentang pengetahuan siswa tentang sejarah Nabi Muhammad. Siswa mendengarkan penjelasan guru kemudian bertanya kepada siswa lain. Memasukkan gambar *smile* pada tabel yang tersedia dibuku tema yang telah terlebih dahulu diberikan keterangan tentang point point yang ingin diketahui. Siswa dibimbing guru menelaah tabel yang telah terisi dan membuat kesimpulan.

### **5) Kegiatan Mengkomunikasikan**

Kegiatan mengkomunikasikan dikelas VII dilakukan secara lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan yang berupa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Guru meminta siswa menyebutkan kondisi masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah Islam datang. Siswa menyebutkan kondisi masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah Islam datang. Ada yang menyebutkan menyembah patung, minuman keras, dan menyembah selain dari Allah. Sedangkan setelah Islam datang siswa menyebutkan sudah banyak yang bertaubat dan masuk Islam.

---

<sup>105</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 21 Oktober 2017 Pukul 09.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan agar ditunjuk untuk menjawab seperti dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi gambar. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan baru sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kegiatan seperti melakukan presentasi di depan kelas belum muncul.

Kegiatan mengkomunikasikan yang kedua secara tertulis. Hasil observasi dikelas VII selama pembelajaran kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis adalah menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru baik di buku tulis, buku siswa, maupun dipapan tulis.<sup>106</sup>

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di buku tulis seperti dapat dilihat pada lampiran hasil dokumentasi gambar. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan mengkomunikasikan hasil berupa laporan belum muncul.

### **c. Kegiatan Akhir/Penutup**

Kegiatan penutup yang dilaksanakan guru meliputi kegiatan membuat rangkuman walaupun tidak dilakukan disetiap kali pembelajaran teramati hanya dilakukan sebanyak tiga kali, memberi tugas berupa PR secara individu, berdoa dipimpin, dan mengucapkan salam penutup. Kegiatan yang tidak dilaksanakan guru pada kegiatan penutup adalah kegiatan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut/ remidi, dan kegiatan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

---

<sup>106</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 24 Oktober 2017 Pukul 10.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

Berikut penjelasan rinci mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa pada kegiatan penutup.

1) Membuat rangkuman / kesimpulan materi

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan akhir / penutup ada kegiatan dimana guru membantu siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari walaupun tidak dilakukan diakhir pembelajaran, teramati hanya dilakukan sebanyak tiga kali selama pembelajaran yaitu pada pembelajaran hari Rabu tanggal 13 September 2017 (Observasi 2), hari Sabtu tanggal 13 September 2017 (Observasi 5), dan hari Kamis tanggal 18 September 2017 (Observasi 9). Penjelasan rinci kegiatan guru membantu siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari adalah sebagai berikut.

a) Pembelajaran hari Rabu tanggal 10 September 2017 (Observasi 2)

Salah satu kegiatan akhir / penutup pada hari Rabu adalah membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran ini guru membuat kesimpulan dakwah Nabi Muhammad Saw. Siswa mendengarkan kesimpulan guru.

b) Pembelajaran hari Sabtu tanggal 13 September 2017 (Observasi 4)

Kegiatan membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari dilakukan oleh siswa dengan dibimbing guru. Siswa membuat kesimpulan tentang strategi dakwah Nabi Muhammad.

c) Pembelajaran hari Kamis tanggal 18 September 2017 (Observasi 6)



Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat kesimpulan dari materi misi dan keteladanan dakwah Nabi Muhammad Saw.

#### 2) Memberi tugas individu

Guru hampir setiap hari memberikan tugas kepada siswa. Tugas diberikan diakhir pembelajaran. Guru memberikan tugas individu berupa PR. Siswa mencatat PR yang diberikan guru. Biasanya materi atau latihan yang tidak sempat dikerjakan atau dipraktekkan disekolah dijadikan tugas rumah atau PR.<sup>107</sup>

#### 3) Berdoa

Berdoa adalah kegiatan yang selalu ada diakhir pembelajaran. Kegiatan berdoa bersama-sama dipimpin oleh siswa yang bertugas memimpin doa pada hari itu. Siswa yang bertugas maju ke depan kelas untuk memimpin.

#### 4) Mengucapkan salam penutup

Kegiatan paling akhir pada kegiatan penutup adalah salam penutup. Guru mengucapkan salam penutup dan siswa menjawab. Siswa kemudian duduk tenang dan pulang.

#### **d) Penilaian Pembelajaran di Kelas VII**

Penilaian yang dilaksanakan guru pada pembelajaran dikelas VII adalah penilaian otentik (*authentic assesment*). Pelaksanaannya guru berpedoman pada daftar nilai yang terdiri atas penilaian kompetensi sikap yang meliputi aspek spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

---

<sup>107</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 25 Oktober 2017 Pukul 08.00 WIB, di Madrasah Nurul Islamn Indonesia

Guru menuturkan penilaian aspek sosial dilakukan dengan teknik pengamatan / observasi. Instrumen yang digunakan adalah buku kejadian dan lembar observasi / pengamatan. Lembar observasi penilaian aspek sosial dapat dilihat pada Lampiran. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan guru dengan pengambilan nilai Ulangan Harian dari setiap subtema. Guru melakukan empat kali ulangan harian, nilai PR / tugas, UTS, UAS yang kemudian dijumlah dan dirata-rata sehingga menghasilkan Nilai Akhir. Penilaian keterampilan siswa dilaksanakan guru dengan penilaian praktek/kinerja.<sup>108</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dikelas VII tidak menggunakan pedoman atau RPP tetapi mengacu pada buku siswa dan buku guru sehingga peneliti tidak dapat mencocokkan kegiatan penilaian yang dilaksanakan guru dengan kegiatan penilaian pada RPP. Selama penelitian, peneliti tidak melihat guru melaksanakan penilaian sikap. Guru menuturkan bahwa penilaian sikap yang meliputi kompetensi spiritual.

Sosial yang dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan selama pembelajaran. Alasan yang dikemukakan guru karena tidak sempat jika selama pembelajaran berlangsung guru harus disibukkan untuk menilai.

Peneliti melihat guru menilai tugas, ulangan harian siswa, dan satu. Guru menilai PR / tugas pada buku tulis dan buku siswa setelah pelajaran selesai. Biasanya guru meminta siswa mengumpulkan buku tulisan atau buku siswa setelah beberapa kali menyelesaikan tugas untuk kemudian dinilai hasil pekerjaannya. Jadi tidak setiap tugas yang diselesaikan siswa guru langsung mengoreksi tetapi setelah beberapa kali. Buku tulis atau buku siswa akan

---

<sup>108</sup> Kegiatan mengamati ini dilaksanakan pada Tanggal 25 Oktober 2017 Pukul 08.00 WIB, di Madrasah Nurul Islam Indonesia

dikembalikan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil penilaian kompetensi keterampilan tidak dapat ditunjukkan guru karena belum direkap.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Melalui kurikulum 2013 itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Dalam membuat RPP guru berpatok kepada silabus yang telah diberikan sekolah kepada guru. Sejalan dengan hal itu Muslimin mengungkapkan bahwa

dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>109</sup>.

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas bahwasannya penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan permendikbud 103 tahun 2014 yang memuat hal berikut: Nama Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, KD pada KI-1, KD pada KI-2, KD pada KI-3, KD pada KI-4, Indikator Pencapaian Kompetensi\*), Indikator KD pada KI-1, Indikator KD pada KI-2, Indikator KD pada KI-3, Indikator KD pada KI-4, Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial), Kegiatan Pembelajaran, Pertemuan Pertama: (...JP), Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti \*\*), Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba, Menalar/mengasosiasi, Mengomunikasikan, Kegiatan Penutup, Pertemuan Kedua: (...JP), Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti \*\*), Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/mencoba, Menalar/mengasosiasi, Mengomunikasikan, Kegiatan Penutup, Pertemuan seterusnya, Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan, Teknik penilaian, Instrumen penilaian, Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, Pertemuan seterusnya, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian, Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar, Media/alat, Bahan, Sumber Belajar.

---

<sup>109</sup> Muslimin Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, University Press.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP sudah mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Menurut Kurniasih pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan<sup>110</sup>. Pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik pencapaian kompetensi. Langkah-langkah pembelajaran meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Termuat dalam permedikbut no 22 tahun 2016, kegiatan pendahuluan menurut kurikulum 2013 harus menggambarkan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

---

<sup>110</sup> Kurniasih, Imas & Sani, Berlin, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena. Hlm. 29.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Kegiatan penutup meliputi, 1) kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran, b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan 2) kegiatan guru yaitu: a) melakukan penilaian, b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Penilaian yang dilakukan guru yaitu otentik assessment (penilaian proses) dan sikap.

Sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Didukung dengan pendapat Kurniasih dan Berlin menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan<sup>111</sup>.

Keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun soft skills dan hard skills peserta didik secara berkelanjutan atau terus

---

<sup>111</sup>*Ibid.*

menerus. Pengayaan sudah tergambar mencakup materi pembelajaran, yang mampu menunjang pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VII MTs Nurul Islam Indonesia.

Kegiatan pengayaan yang dirancang guru tampak mampu menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Sejalan dengan pemahaman kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari Arikunto dalam Mahmudah, 2014 Kegiatan remedial yang dirancang guru diberikan kepada siswa yang belum memahami materi agar, siswa tersebut lebih memahami materi yang dipelajari. Sejalan dengan pengertian pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang berbentuk perbaikan, atau suatu bentuk pengajaran yang membuat menjadi baik.<sup>112</sup>

Guru menggunakan media konkret dan gambar. Menggunakan media nyata dan sering dijumpai oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih efektif, menarik, kontekstual, dan mampu meningkatkan aktivitas siswa. Termuat dalam penelitian Nazifah (2013) media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

---

<sup>112</sup> Mahmudah, Anna Rifatul. 2014. *Pelaksanaan Program Remedial Dan Pengayaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa dari kementrian agama, buku bumi aksara dan yudistira serta sumber pembelajaran menurut kurikulum 2013 yang dapat dikembangkan berdasarkan kondisi dan keadaan sekolah. Materi juga dapat dikembangkan dari berbagai buku dan internet yang berkaitan dengan materi yang akan dibelajarkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia berkualifikasi baik, karena pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Melalui kurikulum 2013 siswa dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

(2) Kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di MTs. Nurul Islam Indonesia berkualifikasi baik. Secara keseluruhan RPP yang disusun menggambarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik yang harus diterapkan dipembelajaran Kurikulum 2013 dan Memuat komponen-komponen yang harus ada pada RPP yaitu Identitas sekolah, Kelas/Semester, Identitas Tema, Subtema, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar,

Indikator, Tujuan, Metode, Media, Alat, Sumber Belajar, dan Langkah-langkah Pembelajaran.

(3) Pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik berkualifikasi baik, karena Kegiatan Pembelajaran dimulai dari Kegiatan Pendahuluan dilanjutkan Kegiatan Inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar, Memberikan apersepsi, dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran. Pada kegiatan Inti Guru sudah mengarahkan siswa untuk mempraktekkan Keterampilan Ilmiah yang meliputi (a) Keterampilan Mengamati melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca, (b) Keterampilan Menanya yang meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan antara siswa dengan siswa lain, (c) Keterampilan Mengumpulkan informasi/mencoba dengan Kegiatan Praktek, (d) Keterampilan menalar/mengasosiasi dengan tanya jawab dan diskusi, serta (e) Keterampilan mengkomunikasikan secara lisan berupa menjawab pertanyaan secara lisan dan secara tulisan berupa kegiatan mengerjakan soal. Membuat rangkuman hasil kegiatan dan memberikan tugas / PR adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum berdoa dan mengucapkan salam pada kegiatan penutup.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik telah terlaksana dengan baik hanya saja dalam Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar siswa

dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat mengadakan kegiatan kelompok lebih sering. Bekerja sama dalam kelompok juga dapat melatih siswa dalam berkomunikasi.

2. Guru mencari solusi agar dapat melaksanakan Kegiatan Penilaian sesuai Penilaian yang dibutuhkan disetiap Kompetensi disetiap kali Pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinekakipta
- Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi, kurikulum 2013*, Jogjakarta: Gava Media..
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Holsti, Ole R. (1969). *Content Analysis for the Social Science and Humanities*. Reading, Massachusetts : Addison–Westley Pub lishing.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Krispendoff, Klaus. (1993). *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013 *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*,
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Pembelajaran Student Centered*, Bandung : Alfabeta.
- Mustafa al-Maraghi, Ahmad. 1992. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 13, Semarang: Toha Putra.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*.
- Saminanto. (2013). *Mengembangkan RPP PAIKEM Scientific Kurikulum 2013*, Semarang: Rasail Media Group.
- Shihab Quraish. (2006). *Tafsir Al-misbah*, Jakarta. Lentera Hati
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Usmi, Fahrul M.Ag. Widyaiswara Muda BDK Padang dalam
- Y, Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang: UM Press.